

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Latar belakang penelitian ini adalah konsep seni sastra yang erat kaitannya dengan nilai-nilai tasawuf. Seni sastra merupakan kajian penting untuk memahami seni secara spiritual. Di antara berbagai bentuk seni islam, sastra menempati tempat yang paling penting dan istimewa dalam penerapan ajarannya. Seni sastra juga berkaitan dengan ajaran tasawuf yang membentuk pikiran dan jiwa semua umat islam sehingga membentuk spiritualitas islam.<sup>1</sup> Dulu para sufi juga suka menciptakan karya sastra yang berupa syair. Mereka membuat karya sastra itu untuk mengungkapkan rasa cintanya kepada Sang Khaliq. Melalui pengalaman dan penghayatan yang ditulis melalui karya sastra yang berupa syair. Karya sastra itu juga mempunyai nilai-nilai religius dan nilai-nilai tasawuf. Karya sastra seperti syair, puisi, novel dan lain-lain.<sup>2</sup>

Sastra adalah hasil dari budaya yang mempunyai nilai istimewa. Sastra juga mengandung gambaran yang rumit dan mendalam tentang kehidupan, masalah kehidupan nyata, tidak nyata, serta yang mungkin dan tidak mungkin terjadi. Keunikan dari dunia sastra yaitu dunia kata, dunia fiksi, dunia nonfiksi dan dunia fiksi memiliki kebebasan untuk berkreasikan. Keberadaan sastra dari masa ke masa tidak pernah dimaknai masyarakat sebagai titik tolak terciptanya suatu karya sastra.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Siti Binti A.Z, *Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*, (Lampung: Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, 2005).

<sup>2</sup>Idrus al-Kaf, *Sastra dan Sufisme (Studi Terhadap Diwan al-Durr al-Manzhum li Dzawi al-Uqul wa al-Fuhum karya Syaikh Abdullah al-Haddad)*, (Palembang: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah, 2019).

<sup>3</sup>Nathasha Cinthya dan Riana Wati, *Fenomena Sastra Cyber Tren Baru Sastra Islami Dalam Masyarakat Modern Di Indonesia*, (Surakarta: Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret, 2020).

Ajaran tasawuf banyak dijelaskan didalam kitab-kitab tasawuf penyebarannya melalui komunitas-komunitas dibentuk oleh para sufi. Ajaran tasawuf juga bisa ditiru dan diikuti melalui sebuah karya seni yang memiliki nilai-nilai religi islami dan dihayati dengan nilai-nilai sufi, salah satunya berupa novel. Nilai tasawuf terletak pada sebuah karya sastra yang mengajarkan, dan membimbing umat manusia agar lebih dekat dengan Sang Khaliq. Hakikatnya tasawuf adalah akhlak yang baik, perilaku tasawuf benar-benar hadir dalam semua bidang kehidupan, termasuk dalam dunia sastra. Nuansa tasawuf dalam gaya sastra bukanlah hal baru. Maka dari itu seni sastra sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai tasawuf dan bisa dijadikan pembelajaran bahkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari.

Ilmu tasawuf, dalam kitab *Tanwiirul Qulub* karya Syaikh AminAl-Kurdi menyebutnya sebagai ilmu mengetahui dengan baik perilaku jiwa terpuji dan tercela, bagaimana membersihkannya dari perilaku tercela dan membiasakan dengan hal-hal yang terpuji, dan juga cara melintasi jalan Tuhan dan lari kepada-Nya. Sedangkan menurut Abdullah Gymnastiar, ilmu tasawuf ilmu tentang menejemen hati.<sup>4</sup> Menurut Imam Junaid, Tasawuf adalah menyelamatkan hati (*Qalb*) dari emosi (nafsu), menjauhi akhlak *mazmumah* (buruk), melakukan perbutan baik, menasihati orang, mewujudkan perjanjian kepada Allah Swt, dan mengikuti ajaran Rasulullah Saw. Sedangkan menurut Ali bin Budar Al-Syarafi, Tasawuf adalah *Al-tasawwuf isqath al-ru'yat li-'i-haqq zhahiran wa batinan* (Tasawuf adalah sufi tidak boleh memandang lahiriah dan bathiniahnya sendiri, akan tetapi harus memandang semuanya sebagai semua milik Allah). Menurut Abu Hasan Nuri, Tasawuf adalah *laysa al-tasawwuf rusuman wa-la 'uluman wa-la kinnahu akhlaqu* (Tasawuf adalah tidak terdiri dari praktik-praktik dan ilmu-ilmu akan tetapi ia adalah akhlak/moral, jika terdiri dari praktik-praktik

---

<sup>4</sup>Amir Mahmud, *Peran dan Respon Tasawuf Terhadap Problematika Era Modern*, (Surakarta: Jurnal Dikdas Bantara Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, 2018).

adalah tindakan-tindakan yang membutuhkan usaha yang tidak sesuai kenyataan sehingga wujudnya berbeda dengan rohnya.<sup>5</sup> Jadi tasawuf adalah ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, melalui *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*, untuk mencapai kebagian sejati.

Menurut Suprpto (1993: 42), Karya sastra adalah buatan yang bisa memunculkan perasaan kagum bagi orang yang membaca atau menikmatinya, baik dari sisi bahasa maupun maknanya. Karya sastra bisa berupa puisi, novel, cerpen, dongeng dan lainnya. Menurut Wellek dan Warren, sastra merupakan karya inovatif, imajinatif, dan fiktif. Sastra merupakan karya seni yang keluar dari pemikiran seseorang. Secara etimologi kesusastraan berasal dari *sanskerta*, yaitu susastra. Su artinya indah, sastra berarti buku, tulisan, atau huruf. Susastra berarti tulisan yang ditulis atau karangan yang mengandung nilai-nilai positif yang ditulis dengan bahasa yang menarik.<sup>6</sup>

Dalam karya sastra juga mempunyai berbagai macam genre seperti humanistik, etis, moral, religius, sufistik, dan profesial.<sup>7</sup> Maka tidak heran karya sastra bisa memberikan pembelajaran alami hingga bersifat non-empiris-supernatural sama juga dengan karya sastra bisa memberikan gambaran kehidupan. Karya sastra bukan hanya sebagai alat, akan tetapi karya sastra adalah sosok yang memiliki nyawa oleh karena itu, karya sastra bisa berkembang begitu cepat seperti budaya, sosial, ekonomi, seni dan politik.<sup>8</sup>

Karya sastra novel yang berjudul “Tekad Penggugah Jiwa” karya Wahyudi Pratama, di dalamnya menceritakan setiap peristiwa dan kisah hidup tokoh, di dalam novel sering

---

<sup>5</sup>Amril, *Akhlaq Tasawuf Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia*, ed. Anna, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 15.

<sup>6</sup>Ira Rahayu dan Jurdikatrasi Usnawagati, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Cirebon: Deiksis, 1980),1.

<sup>7</sup>Romi Isnada, *Peran Pengajaran Sastra dan Budaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2015).

<sup>8</sup>Jafar Lantowa, *Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter*, (Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Sastra, Bahasa, dan Budaya, 2019), 69–76.

ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Novel ini merupakan karya sastra *best seller* (populer) terutama di kalangan santri baik itu santri putri maupun putra. Novel tekad ini menceritakan tentang perjuangan dakwah dalam membumikan shalawat kepada generasi millennial, beliau merupakan seorang santri dari anak kiai yang kerap disapa dengan gus azmi, beliau juga penghafal Al-Qur'an. Melalui shalawat beliau bergabung sebagai munsyid rebbana syubbanul muslimin yang menjadi panutan generasi millineal pada saat ini karenanya banyak pemuda suka pergi bermajelis shalawat.<sup>9</sup>

Berawal dari hobinya melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan bershalawat kepada Rasulullah Saw, pada akhirnya menjadi munsyid alam grup peshalawat atau hadroh yaitu Syubbanul Muslimin yang terkenal di Jawa. Tidak disangka kehadiran dirinya sebagai santri muda yang cinta shalawat ternyata menarik perhatian banyak orang terutama para generasi millennial, akan tetapi gus Azmi tidak mengharapkan popularitas, lebih tepatnya setelah banyak yang mengenalnya, gus Azmi semakin takut untuk mengekspresikan dirinya karena hidup ini seperti banyak yang mengawasi. Gus Azmi bergabung dengan grup hadroh Syubbanul Muslimin sejak SMP dari tahun 2016 dan berhenti di tahun 2019 karena harus pindah pondok pesantren di Asshiddiqiyah 2 Batu Ceper, Tangerang, Jakarta Barat. Akan tetapi sampai sekarang masih berdakwah membumikan shalawat walaupun jarang bersama grup hadroh Syubbanul Muslimin.<sup>10</sup> Niatnya sebenarnya sederhana, bershalawat agar dekat dengan Allah dan para ulama' agar jiwanya tenang dan dekat dengan wanginya surga. Seiring dengan berjalannya waktu, ketenangan ini membuatnya semakin merasa bukan siapa-siapa hanya seorang hamba yang tidak mempunyai apapun untuk menuju dunia akhirat yang kekal.<sup>11</sup>

Dulu gus Azmi mondok di Pesantren Nurul Qadim Kalikajar Probolinggo Jawa Timur, yang merupakan asuhan

---

<sup>9</sup> Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 45-48.

<sup>10</sup> Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 46-92.

<sup>11</sup> Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 14-17.

dari KH. Hafidzoel Hakim Noer. Sekarang pindah di pesantren Asshiddiqiyah 2 Batu Ceper, Tangerang, Jakarta Barat, dulunya dipimpin oleh Dr. KH. Noer Muhammad Iskandar SQ, sekarang dilanjutkan oleh putranya yang pertama.<sup>12</sup> Sebenarnya gus Azmi mempunyai kakak, akan tetapi belum sempat terlahir di dunia karena uminya mengalami keguguran ke tiga kali sebelum melahirkannya pada tahun 2003. Padahal segala macam cara sudah uminya lakukan dari mengikuti saran dari dokter untuk tidak mengkonsumsi buah-buahan dan pantang makan yang berkuah seperti bakso favorit uminya. Akhirnya dengan kekuatan doa umi dan abahnya yang saling menguatkan, akhirnya putra pertama dari kelahiran keempat terdengar di telinga mereka. Uminya harus melewati masa-masa sulit sebelum melahirkannya ke bumi Allah.<sup>13</sup>

Dari latar belakang di atas, ada beberapa alasan untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra novel ini yaitu: *Pertama*, novel “Tekad Penggugah Jiwa“ ini, ditulis oleh salah satu penulis yang telah menciptakan karya-karya yang terdapat nilai tasawuf dalam kehidupan yaitu Wahyudi Pratama. Dalam novelnya tersebut Wahyudi Pratama menjelaskan tokoh novel dalam berdakwah dan membumikan shalawat yang menarik generasi *millennial* untuk lebih dekat kepada Allah melalu shalawat. *Kedua*, novel ini juga mengandung pengalaman sosial, agama sesuai dengan kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, novel ini merupakan kisah nyata dari seorang santri yang berdakwah dan membumikan shalawat sehingga populer dikalangan generasi *millennial* yaitu gus Azmi. Dalam novel ini juga terdapat nilai-nilai tasawuf. Sehingga penulis mengangkat serta ingin mengkaji lebih mendalam sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel Tekad Penggugah Jiwa.**”

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono, fokus penelitian merupakan salah satu asumsi gejala penelitian kualitatif, bahwa gejala subjek

---

<sup>12</sup> Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 68-69.

<sup>13</sup> Wahyudi Pratama, *Tekad Penggugah Jiwa*, 28-29.

bersifat holistik (tidak bisa dipisahkan satu sama lain), sehingga peneliti kualitatif tidak berdasarkan penelitian akan tetapi pada variabel penelitian. sebaliknya, seluruh situasi sosial yang dikaji, meliputi lokasi, aktor, dan aktivitas, berinteraksi secara sinergis.<sup>14</sup> Penelitian ini akan difokuskan pada “**Analisis Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel Tekad Penggugah Jiwa**”.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja ajaran tasawuf yang terkandung dalam novel tekad penggugah jiwa?
2. Bagaimana karakteristik tasawuf dalam novel tekad penggugah jiwa?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ajaran tasawuf yang terkandung dalam novel tekad penggugah jiwa
2. Mengetahui karakteristik tasawuf dalam novel tekad penggugah jiwa

### E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Mengkaji ajaran tasawuf yang terkandung dalam novel tekad penggugah jiwa, sehingga dapat dijadikan motivasi, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya tasawuf dan penerapan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Berfungsi sebagai pembelajaran dan pedoman dalam mengamalkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan.
- c. Bisa dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 207.

## F. Sistematika Penulisan

Tujuan Sistematika Penulisan dalam skripsi ini hanya untuk memudahkan pembaca mengetahui lebih cepat tentang gambaran penulisan skripsi penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Menjelaskan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- BAB III** : Menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.
- BAB IV** : Menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
- BAB V** : Menjelaskan tentang kesimpulan, saran, dan penutup.